

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian yang dipakai yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini biasa dikenal dengan metode tradisional, maksudnya yaitu metode ini dari dulu sudah biasa digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini didasari oleh filsafat positivisme yang lebih menekankan ke fenomena-fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, strukturnya terkontrol (Sugiyono, 2016:7).

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* ini yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun beberapa pertimbangannya yaitu:

1. Koperasi syariah yang telah berbadan hukum provinsi
2. Laporan keuangan 2 tahun terakhirnya (2016-2017) terdata di DINKOP

3. Hanya koperasi syariah itulah yang bersedia untuk dimintai data, diwawancarai, dan disebar kuesioner.

Beberapa pertimbangan itu dirasa penting karena memang sudah seharusnya koperasi syariah tersebut menyerahkan hasil laporan keuangannya setiap tahun ke Dinas Koperasi guna mempertanggung-jawabkan kinerja keuangan mereka selama satu tahun terakhir. Dari beberapa pertimbangan itulah maka dipilihnya 13 koperasi syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari koperasi syariah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer adalah data yang masih asli atau yang belum dioalah sama sekali oleh seseorang untuk kepentingan tertentu. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tertentu sesuai dengan kepentingan tertentu.

Dalam penelitian ini, data primernya didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak informan. Yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini yaitu anggota-anggota koperasi syariah yang telah melakukan pembiayaan atau lama menjadi anggotanya sudah lebih dari 2 tahun.

Sedangkan data sekundernya diperoleh dari jurnal, buku, website yang berhubungan dengan penelitian, dokumen, arsip, serta laporan keuangan dari

koperasi syariah yang ada di Yogyakarta mengenai partisipasi anggota terhadap kinerja keuangan.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, kuesioner, serta melihat dari laporan keuangan dari masing-masing koperasi syariah.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan oleh desain eksperimentasi (lapangan dan lab) dan studi kualitatif (eksplorasi dan partisipan observatori). Metode yang tepat untuk digunakan ketika metode kuesioner dan wawancara belum bisa membuktikan data dan informasi yang sebenarnya serta data yang dicari masih diragukan validitasnya, maka metode yang digunakan yaitu metode observasi (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:57).

2. Kuesioner

Kuesioner ialah suatu metode pengumpulan data primer yang dalam pengumpulan datanya menggunakan beberapa pertanyaan dengan format tertentu. Kuesioner ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian lapangan (Abdillah dan Jogiyanto, 2015:52). Untuk format pernyataan kuesioner dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu.

- a. Format pernyataan/pertanyaan tertutup yaitu suatu format kuesioner yang dimana jawaban dari responden diarahkan oleh peneliti sesuai

dengan pilihan yang telah disediakan. Metode ini lebih sering digunakan untuk studi lapangan dalam tahap konfirmasi.

Dalam format pernyataan/pertanyaan tertutup ini biasanya diukur melalui skala likert, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban pada setiap butir-butir pernyataan, dengan rincian skor.

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Kuesioner

Jenis jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Untuk pernyataan yang negatif, maka untuk penilaiannya dilakukan dengan cara sebaliknya. Misal, pernyataan untuk alternative jawaban sangat tidak setuju yang seharusnya diberi nilai 1 berubah menjadi 4.

- b. Format pernyataan/pertanyaan terbuka merupakan suatu kuesioner yang di mana resepondennya diberi kebebasan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan pendapat atau persepsinya sendiri.

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk membuktikan data tentang partisipasi anggota dalam berkontribusi modal, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi anggota dalam pengembangan institusi/ koperasi syariah terhadap kinerja keuangan koperasi syariah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam Aromatika (2011:57), dokumentasi merupakan salah satu metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yang berasal dari benda tertulis. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kinerja keuangan yaitu dilihat dari laporan keuangan koperasi syariah Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah objek dalam suatu penelitian, dengan kata lain objek itu ialah apa yang akan menjadi titik perhatian dari penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya yaitu partisipasi anggota. Partisipasi anggota koperasi diukur dari keikutsertaan anggota terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dengan mendorong anggotanya untuk dapat berpartisipasi dan memberikan pikiran serta sumbangan tenaga dan pertanggung jawaban sesuai dengan

tujuan koperasi syariah. Adapun indikator partisipasi anggota koperasi syariah yaitu:

a. Partisipasi dalam berkontribusikan modal (X1)

Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota dalam berkontribusikan modalnya di suatu koperasi, maka yang menjadi pusat penelitiannya pada kuesioner yang menekankan pada keaktifan dan ketepatan waktu anggota dalam melakukan pembayaran angsuran, simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela serta simpanan lainnya.

b. Partisipasi dalam mengambil keputusan (X2)

Cara mengukur sejauh mana partisipasi anggota dalam mengambil keputusan yaitu dengan melihat hasil kuesioner yang diambil saat penyebarannya nanti. Adapun hal yang menjadi pertimbangan dalam pertanyaannya yaitu disaat kerajinan anggota dalam mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifannya dalam memberikan saran ataupun mengajukan pertanyaan.

c. Partisipasi dalam pengembangan institusi/ koperasi syariah (X3)

Untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi anggota dalam pengembangan koperasi syariah, maka yang diangkat dalam kuesionernya yaitu dalam segi pertanyaan mengenai tingkat kesadaran anggota untuk mempromosikan koperasi syariah itu ke instansi atau koperasi syariah lainnya guna mencari relasi ke berbagai tempat.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Penelitian ini menggunakan variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Jakiyah (2011:35) Kinerja keuangan biasanya diartikan sebagai standar ukur dalam mengukur keberhasilan suatu institusi dalam memperoleh keuntungan. Kondisi keuangan institusi khususnya koperasi syariah bisa diketahui melalui laporan keuangan koperasi syariah, yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan *cashflow*.

Laporan keuangan sangat digunakan dalam meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Untuk mengetahui laporan keuangan sebuah koperasi syariah itu sehat atau tidak, maka dibutuhkan penilaian kinerja keuangan. Menurut Ni'mah (2011:1) penilaian kinerja keuangan ialah salah satu metode yang dilakukan oleh bagian manajemen agar bisa menunaikan kewajibannya kepada pemilik dana serta agar bisa mencapai suatu tujuan yang telah diputuskan dan disepakati oleh koperasi. Cara yang dilakukan untuk mengetahui bagus atau tidaknya kinerja keuangan dari suatu koperasi dapat dilihat melalui analisis hubungan dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu melihat salah satu pos yang ada di laporan keuangan yang berkaitan dengan anggota koperasinya. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu:

a. Total Aset

Rasio total aset didapatkan dari total aset yang dimiliki oleh koperasi yang dilihat dari total aktiva yang ada pada laporan neraca keuangan koperasi tersebut.

$$\text{Bank Size} = LN [\text{Total Asset}]$$

b. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Untuk mengukur tingkat pendapatan SHU koperasi bisa melalui dua aspek yaitu dari aspek keuangan dan non keuangan. Aspek keuangannya dilihat dari modal awal perkembangannya koperasi, sedangkan yang non keuangan didapatkan dari bagaimana koperasi itu dapat menarik masyarakat untuk menjadi anggotanya. Semakin banyak anggota dalam suatu koperasi, maka semakin bertambah juga pendapatan SHU dari koperasi itu (Alfiani, 2016: 34).

c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Sukarno dan Syaichu dalam Widyaningrum (2015: 975) menyatakan bahwa semakin kecilnya rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi yang bersangkutan, dan semakin kecil juga kemungkinan untuk sebuah koperasi itu bermasalah. Serta semakin besarnya rasio BOPO ini, maka semakin menurunnya kinerja keuangan suatu koperasi, begitu sebaliknya. BOPO ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	indikator	Skala ukur
Partisipasi anggota dalam kontribusi modal (X1)	Maksud dari variabel ini yaitu ingin melihat sejauh mana tingkat kesadaran anggota dalam menyalurkan dananya, baik dari simpanan wajib, simpanan pokok, maupun infaq.	(1) Kemampuan membayar simpanan (2) Kemampuan membayar kredit/pembiayaan (3) Ketepatanwaktuan membayar (4) Frekuensi mengajukan pembiayaan	Likert
Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan (X2)	Maksud dari mengambil keputusan ini yaitu partisipasi anggota dilihat dari keikutsertaan anggota dalam memberikan perencanaan, mengikuti setiap pelaksanaan dan ikut serta dalam mengevaluasi suatu kegiatan	(1) Frekuensi kehadiran saat RAT (2) Ketepatan waktu hadir dalam RAT (3) Keaktifan memberikan pendapat dan saran saat RAT	Likert
Partisipasi anggota dalam pengembangan institusi (X3)	Partisipasi anggota dalam pengembangan institusi ini maksudnya yaitu ingin melihat sejauhmana anggota menyebarkan dan mengajak teman/keluarga nya untuk dapat menjadi anggota di koperasi syariah	(1) Frekuensi promosi produk (2) Pengawasan kinerja pengurus (3) Frekuensi kedekatan antar anggota (4) Frekuensi pelatihan yang diterima	Likert
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan disini diukur melalui 3 aspek yang ada di laporan keuangan. Hal itu dikarenakan Aset, SHU dan BOPO mempunyai hubungan satusama lain dengan variabel anggota.	(1) Aset (2) SHU (3) BOPO	Rasio

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan alat analisis data yaitu *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 6.0. Abdillah dan Jogiyanto (2015; 164) mengatakan bahwa PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis dari sebuah persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian secara simultan bisa melakukan pengujian model pengukuran dan pengujian model struktural sekaligus. Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas digunakan di dalam model pengukuran. Sedangkan dalam model struktural dipakai untuk menguji hipotesis dengan model prediksi (uji kausalitas).

Ada beberapa alasan menggunakan metode SEM-PLS ini, diantaranya yaitu karena PLS ini merupakan metode analisis data yang didasari oleh asumsi sampel yang tidak harus benar. Selain itu, SEM-PLS ini juga bisa digunakan untuk menganalisis teori yang belum terlalu kuat, karena SEM-PLS dapat dipakai juga untuk memprediksi. Serta dengan pendekatan SEM-PLS ini bisa diasumsikan bahwa semua ukuran variasi dapat digunakan dalam menjelaskan.

Sedangkan alasan memilih WarpPLS yaitu karena program ini dapat mengidentifikasi hubungan tidak linear antar variabel laten, dan mengecek nilai koefisien jalur berdasar hubungan tersebut. Dan WarpPLS ini juga bisa memakai sampel yang kecil (jackknifing), dan sampel yang besar (bootstrapping).